



Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango

Dewi Afriani Djabar¹⁾; Fahrudin Zain Olilingo²⁾; Ivan Rahmat Santoso³⁾

^{1,2,3)}Development Economics Study Program, Gorontalo State University

Email: ¹⁾ dewidjabar502@gmail.com; ²⁾ fzo@ung.ac.id; ³⁾ ivan_santoso@ung.ac.id

How to Cite :

Djabar, D. A., Olilingo, F. Z., Santoso, I. R., (2022). Efektivitas Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Upaya Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Lonuo Kecamatan Tilingkabila Kabupaten Bonebolango. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2). DOI: <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>

ARTICLE HISTORY

Received [11 Januari 2022]

Revised [13 Mei 2022]

Accepted [20 Mei 2022]

KEYWORDS

Effectiveness and Family Hope Program (PKH)

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya penanggulangan kemiskinan yang ada di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. Untuk melakukan analisis efektivitas pelaksanaan program, penelitian ini menggunakan data primer berupa kuesioner yang memuat pertanyaan tentang pelaksanaan PKH. Sebanyak 50 penerima manfaat dijadikan responden dalam penelitian ini sehingga mendapatkan efektivitas pelaksanaan program dengan menghitung rasio efektivitas dengan tiga pendekatan yakni pendekatan sumber daya, pendekatan proses, dan pendekatan sasaran. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh bahwa dari ketiga pendekatan yakni pendekatan sumber daya, pendekatan proses dan pendekatan sasaran semuanya memberikan efektivitas yang sangat efektif. Pemerintah harus terus mengawasi program PKH ini agar manfaat yang dirasakan masyarakat sesuai dengan tujuan program.

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the implementation of the Family Hope Program (PKH) in poverty reduction efforts in Lonuo Village, Tilongkabila District, Bone Bolango Regency. To analyze the effectiveness of program implementation, this study used primary data in the form of a questionnaire containing questions about the implementation of PKH. A total of 50 beneficiaries were used as respondents in this study so as to obtain the effectiveness of program implementation by calculating the effectiveness ratio with three approaches, namely the resource approach, process approach, and target approach. Based on the results of the analysis, it is found that of the three approaches, namely the resource approach, process approach and target approach, all of them provide very effective effectiveness. The government must continue to monitor the PKH program so that the benefits felt by the community are in line with the program's objectives.

PENDAHULUAN

Salah satu program pengentasan kemiskinan yang terkenal di dunia adalah bantuan transfer tunai bersyarat "Progresa" dimulai di Mexico di tahun 90 an yang kemudian diikuti oleh berbagai negara berkembang di seluruh dunia (Skoufias & Parker, 2001). Program ini memberikan

bantuan tunai secara teratur kepada rumah tangga miskin, tetapi syaratnya harus dibelanjakan untuk hal-hal tertentu seperti untuk investasi modal manusia pada anak-anak mereka yang masih kecil. Kondisi ini biasanya dimulai sebelum kelahiran dan persalinan oleh bidan terlatih atau dokter biasanya kondisi dan berlanjut melalui investasi kesehatan anak usia dini (imunisasi, pemantauan pertumbuhan) dan pendaftaran di sekolah dasar dan menengah pertama (Cahyadi et al., 2020).

Pertanyaan kemudian adalah apakah program bantuan tunai bersyarat mampu mengurangi kemiskinan dalam rumah tangga dan apakah bantuan bersyarat ini lebih efektif dan lebih baik dari bantuan tidak bersyarat?. Dalam beberapa dekade terakhir, sebagian besar program yang ditujukan untuk mengurangi kemiskinan banyak mengadopsi bantuan tunai yang tidak bersyarat (Del Boca et al., 2021) meskipun program bantuan tunai tidak bersyarat ini kurang umum. Pada dasarnya masyarakat miskin memiliki kelemahan dalam kemampuan mencukupi kebutuhan hidup serta kemampuan berusaha dan terbatasnya akses terhadap kegiatan sosial ekonomi sehingga tertinggal jauh dari masyarakat lain yang memiliki potensi lebih tinggi. Oleh karena itu perlu adanya untuk menanggulangi masalah kemiskinan dalam bentuk kebijakan berupa program-program pembangunan. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu permasalahan dari negara berkembang adalah di bidang sosial ekonomi khususnya adalah masalah kemiskinan. Karena itu pemerintah perlu mengembangkan strategi untuk mengatasi masalah kemiskinan ini. Program (PKH) adalah program pemberian bantuan tunai bersyarat kepada Keluarga Sangat Miskin (KSM) yang memenuhi syarat kepersetaan dan ditetapkan oleh Kementerian Sosial (Kementian Sosial RI, 2015). Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) adalah keluarga sangat miskin (KSM) berdasarkan Basis Data Terpadu.

Peserta Program Keluarga Harapan (PKH) harus terdaftar hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban peserta PKH di bidang kesehatan pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga, Program Keluarga Harapan (PKH) ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Khusus anggota keluarga peserta Program Keluarga Harapan (PKH) penyandang disabilitas kewajibannya disesuaikan dengan kondisi disabilitasnya (Kementian Sosial RI, 2015). Keluarga yang masuk dalam Program Keluarga Harapan (PKH) disebut rumah tangga sangat miskin (RTSM), adapun alasan untuk tidak melanjutkan sekolah ialah karena tidak adanya biaya, bekerja untuk mencari nafkah, merasa pendidikannya sudah cukup dan tidak mampu membiayai perawatan kesehatan bagi anggota keluarga akibat rendahnya tingkat pendapatan.

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Masyarakat. Kontribusi penelitian diharapkan menjadi informasi tentang Program Keluarga Harapan di masyarakat dan faktor-faktor penyebab kemiskinan didesa Lonuo yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa dan masyarakat lainnya.

LANDASAN TEORI

Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini terjadi karena rendahnya pendapatan yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, papan dan pangan. Sehingga berdampak buruk terhadap pemenuhan *standar* kebutuhan hidup lainnya, seperti kesehatan dan pendidikan (Niuwa et al., 2020). Miskin adalah kondisi secara umum menggambarkan suatu rumah tangga, komunitas atau seseorang yang berada dalam serba kekurangan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan yang paling dasar. Akibat hal tersebut, yang bersangkutan mengalami berbagai keterbatasan baik terhadap peran-peran secara sosial, ekonomi, politik, maupun budaya yang harus dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan seperti itu dapat terjadi karena akibat dari internal individu atau rumah tangga yang gagal beradaptasi terhadap lingkungan, atau dalam

merespon perubahan. Pada saat yang sama, dapat juga terjadi sebaliknya, yaitu lingkunganlah yang melahirkan seseorang menjadi miskin (Mulyono, 2017).

Program Keluarga Harapan

Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program perlindungan sosial yang memberikan bantuan tunai kepada Rumah Tangga sangat Miskin (RTSM) dan bagi anggota keluarga Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) diwajibkan melaksanakan persyaratan dan ketentuan yang telah ditetapkan (Saragi et al., 2021). Program ini, dalam jangka pendek bertujuan mengurangi beban masyarakat miskin dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan antar generasi, sehingga generasi berikutnya dapat keluar dari perangkap kemiskinan (Murah, 2016). Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program keunggulan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Program Keluarga Harapan berada dibawah koordinasi Tim Koordinasi Penanggulangan kemiskinan (TKPK), baik di pusat maupun di daerah (Daud & Marini, 2018). Oleh sebab itu segera dibentuk Tim Pengendali PKH dalam TKPK agar terjadi koordinasi dan sinergi yang baik.

PKH merupakan program lintas Kementerian dan Lembaga, karena aktor utamanya adalah dari Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Departemen Sosial, Departemen Kesehatan, Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Departemen Komunikasi dan Informatika, dan Badan Pusat statistik. Untuk mensukseskan program tersebut, maka dibantu oleh Tim Tenaga ahli PKH dan konsultan *world bank*. Program keluarga harapan atau yang sering disebut dengan (PKH) adalah program asistensi sosial kepada rumah tangga yang memenuhi kualifikasi tertentu dengan memberlakukan persyaratan dalam rangka mengubah perilaku miskin.

METODE PENELITIAN

Metode perolehan data yang digunakan adalah kuisioner/kuesioner yang diberikan kepada penerima manfaat program PKH untuk keluarga miskin dan sangat miskin (RTSM). Pembuatan angket ordinal berbentuk skala Likert bertujuan untuk menangkap sikap, pendapat, dan reaksi individu atau kelompok terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017). Selain itu juga dilakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Analisis dihitung berdasarkan formula berikut ini (Lubis & Zubaidah, 2020) :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{jumlah skor aktual}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100 \dots \dots \dots (1)$$

Dimana skor aktual menunjukkan jawaban seluruh responden berdasarkan kuisioner yang ditanyakan, sementara skor ideal menjadi nilai tertinggi dari semua responden ketika diasumsikan bahwa responden menjawab dengan skala tertinggi. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan terendah dikalikan dengan 1 sehingga dapat ditentukan kriteria sebagai berikut :

<i>Skor Minimal</i>	1
<i>Skor Maksimal</i>	5
<i>Persentase Minimal</i>	20%
<i>Persentase Maksimal</i>	100%
<i>Selisih Persentase</i>	80%
<i>Kriteria yang Dibentuk</i>	3
<i>Rentang Setiap Kriteria</i>	26.67%

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh kriteria untuk masing-masing interval nilai sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Interval

Kriteria	Interval Nilai
Kurang Efektif	20 % - 46.67 %
Efektif	46.67 % - 73.32%
Sangat Efektif	73.33 % - 100 %

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Efektivitas

Efektivitas program memberikan informasi awal tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada responden berdasarkan skor aktual yang dibagi dengan skor ideal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas yang digunakan dalam penelitian yakni efektivitas Program Keluarga Harapan sehingga ditetapkan peringkat dalam setiap variabel dengan perbandingan skor aktual dan skor ideal.

Penghitungan efektivitas diperoleh dari formula :

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{jumlah skor aktual}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100 \dots \dots \dots (2)$$

Dimana skor aktual menunjukkan jawaban seluruh responden berdasarkan kuisioner yang ditanyakan, sementara skor ideal menjadi nilai tertinggi dari semua responden ketika diasumsikan bahwa responden menjawab dengan skala tertinggi. Nilai tertinggi dikalikan dengan 5 dan terendah dikalikan dengan 1 sehingga dapat ditentukan kriteria sebagai berikut :

<i>Skor Minimal</i>	1
<i>Skor Maksimal</i>	5
<i>Persentase Minimal</i>	20%
<i>Persentase Maksimal</i>	100%
<i>Selisih Persentase</i>	80%
<i>Kriteria yang Dibentuk</i>	3
<i>Rentang Setiap Kriteria</i>	26.67%

Berdasarkan kriteria diatas maka diperoleh kriteria untuk masing-masing interval nilai seperti Tabel 2. Diatas.

Pendekatan Sumber Daya

Pendekatan sumber mengutamakan adanya keberhasilan Program PKH untuk memperoleh sumber daya, baik fisik maupun non fisik yang sesuai dengan tujuan program. Menurut Nur aini (2017) pendekatan sumber digunakan untuk mengukur efektivitas yaitu berbagai sumber-sumber untuk memperoleh tujuan baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya anggaran, sumberdaya sarana dan prasarana. Adapun tujuan dari Program Keluarga Harapan (PKH) yaitu untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan kelompok termiskin. Tujuan ini secara langsung terkait dengan upaya untuk mempercepat pencapaian Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs) Secara khusus, tujuan PKH adalah untuk meningkatkan : akses dan kualitas pelayanan pendidikan dan kesehatan bagi Peserta PKH, taraf pendidikan Peserta PKH, kondisi kesehatan dan gizi ibu hamil (bumil), ibu nifas, bawah lima tahun (balita) dan anak prasekolah anggota Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM)/Keluarga Sangat Miskin (KSM).

Pendekatan sumber daya mempunyai 6 pertanyaan yang diajukan. Dari 6 pertanyaan yang diajukan sebagai proxy dari pendekatan sumber daya. Hasil analisis efektivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Efektivitas PKH Pendekatan Sumber Daya

Pendekatan Sumber Daya	Skala					Aktual	Ideal	%	Kriteria
	STE	TE	KE	E	SE				
Peran pendamping PKH dalam melaksanakan program	0	0	18	116	75	209	250	83.60	Sangat Efektif
PKH ini sudah tepat sasaran	0	2	30	128	35	195	250	78.00	Sangat Efektif
Proses administrasi dalam menerima PKH sudah sesuai dan dapat dipercaya	0	4	48	104	30	186	250	74.40	Sangat Efektif
PKH sudah tepat waktu	0	4	84	56	30	174	250	69.60	Efektif
PKH sudah tepat jumlah	0	0	9	116	90	215	250	86.00	Sangat Efektif
Jumlah	0	10	189	520	260	979	1250	78.32	Sangat Efektif

Sumber : *Olahan Data*

Keterangan : STE = Sangat Tidak Efektif (1), TE = Tidak Efektif (2), KE=Kurang Efektif (3), E=Efektif (4), SE=Sangat Efektif (5)

Perhitungan tabel di atas diuraikan sebagai berikut :

Skor ideal : jumlah responden x skor tertinggi = 50 x 5 = 250

Skor aktual : skor yang diperoleh hasil pengisian kuesioner

Efektivitas = $\frac{\text{jumlah skor aktual}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$

Efektivitas = (979 / 1250) x 100% = 78.32 %.

Nilai 78.32% ini berada pada kategori sangat efektif dengan rentang interval 73.33 – 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa dari 50 responden untuk indikator pendekatan sumber daya menjawab sangat efektif dengan program Keluarga Harapan dimana berdasarkan kategori pendekatan sumber yang dilihat dari sumber daya, yaitu peran pendamping dalam melaksanakan program, pendamping PKH dalam melaksanakan Program Keluarga Harapan sudah sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya yaitu melakukan komunikasi serta koordinasi tentang sosialisasi PKH, memberikan bentuk pelaporan terhadap pertemuan awal dan melakukan validasi calon keluarga peneriman manfaat PKH ditempat mana mereka bertugas. Begitu juga dengan item ketepatan sasaran, sejalan dengan penelitian Nurul Najidah (Nurul Najidah, 2013) jika sesuai dengan aturan yang telah disepakati dan sasaran program sudah tepat maka Program PKH ini dikatakan efektif. Jumlah dari penerima bantuan berdasarkan kepada Basis Data Terpadu. PKH yang tepat sasaran, proses administrasi dalam menerima PKH sudah sesuai dan dapat dipercaya, tepat waktu dalam pencairan PKH, serta tepat jumlah.

Bila menelaah secara komprehensif, sebagian besar responden penerima manfaat PKH di Desa Lonuo adalah Ibu Rumah Tangga (IRT). Dari 50 responden penerima manfaat PKH, 48 orang adalah ibu rumah tangga, 1 orang sebagai pedagang, dan 1 orang sebagai abang bentor (pengemudi becak motor). Hal ini menandakan bahwa dari wawancara dengan responden bahwa responden penerima manfaat tentunya sudah sesuai dengan kriteria untuk penerima program. Hal ini senada dengan penelitian Firma Kusuma Indrayani (Indrayani, 2014) bahwa faktor ketepatan sasaran penerima PKH adalah mereka dengan kategori rumah tangga sangat miskin (RTSM).

Pendekatan Proses

Pendekatan proses adalah untuk melihat sejauh mana efektivitas pelaksanaan program dari semua kegiatan proses internal atau mekanisme program. Berdasarkan mekanisme kerja distribusi bantuan sosial PKH dilaksanakan oleh Subdivisi Bantuan Sosial bekerja sama dengan subdistrik terkait lainnya termasuk Subdit Validasi dan Pengakhiran, Subdit Partisipasi, dan Subdit Sumber Daya. Subdit Validasi dan Terminasi menentukan bahwa data validasi, pembaruan, dan verifikasi dari kawasan dapat dimasukkan, yang kemudian ditentukan sebagai penerima bantuan oleh Subdit

Kepesertaan. Subdit Bantuan Sosial mengajukan bantuan sosial sesuai dengan ketentuan Keputusan Direktur Jaminan Sosial Keluarga yang diproses oleh Subdit kepesertaan. Subdit Sumber Daya menentukan bahwa pendamping melakukan validasi, pembaruan, dan verifikasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Langkah Rekonsiliasi hasil penyaluran bantuan Sosial PKH dilakukan oleh bank penyalur, dinas social serta pendamping social PKH. Langkah terakhir adalah kegiatan memantau, evaluasi dan pelaporan penyaluran bantuan sosial yang dilakukan bank penyalur, pihak kementerian, dan dinas yang terkait. Pendekatan proses mempunyai 4 pertanyaan yang diajukan. Dari 4 pertanyaan yang diajukan sebagai proxy dari pendekatan proses. Hasil analisis efektivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Efektivitas PKH Pendekatan Proses

Pendekatan Proses	Skala					Aktual	Ideal	%	Kriteria
	STE	TE	KE	E	SE				
Mekanisme atau tata cara menentukan Keluarga Penerima Manfaat dari PKH	0	0	33	108	60	201	250	80.40	Sangat Efektif
Mekanisme pendistribusian/ penyaluran bantuan dalam PKH	0	0	42	96	60	198	250	79.20	Sangat Efektif
Proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH sudah sesuai dengan aturan yang ada	0	0	33	124	40	197	250	78.80	Sangat Efektif
Penyelewangan bantuan PKH	0	0	0	116	105	221	250	88.40	Sangat Efektif
Jumlah	0	0	108	444	265	817	1000	81.70	Sangat Efektif

Sumber : Olahan Data

Keterangan : STE = Sangat Tidak Efektif (1), TE = Tidak Efektif (2), KE=Kurang Efektif (3), E=Efektif (4), SE=Sangat Efektif (5)

Perhitungan tabel di atas diuraikan sebagai berikut :

Skor ideal : jumlah responden x skor tertinggi = 50 x 5 = 250

Skor aktual : skor yang diperoleh hasil pengisian kuesioner

Efektivitas = $\frac{\text{jumlah skor aktual}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$

Efektivitas = $(817 / 1000) \times 100\% = 81.70 \%$.

Nilai 81.70% ini berada pada kategori sangat efektif dengan rentang interval 73.33 – 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dari 50 responden untuk indikator pendekatan proses menjawab sangat efektif dengan program Keluarga Harapan dimana berdasarkan kategori pendekatan sumber yang dilihat dari sumber daya, yaitu Mekanisme atau tata cara menentukan Keluarga Penerima Manfaat dari PKH, Mekanisme pendistribusian/penyaluran bantuan dalam PKH, Proses pendampingan yang dilakukan oleh pendamping PKH sudah sesuai dengan aturan yang ada, Penyelewangan bantuan PKH.

Pendekatan Sasaran

Pendekatan Sasaran merupakan pusat perhatian pada output, mengukur keberhasilan program untuk mencapai hasil (output) yang sesuai dengan rencana. Adapun menurut peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program

Keluarga Harapan pasal 3 yaitu yang menjadi Sasaran PKH adalah keluarga dan/atau seseorang yang miskin dan rentan dan terdaftar dalam program penanganan data terpadu untuk orang miskin, memiliki komponen kesehatan, pendidikan, dan / atau kesejahteraan sosial. Pendekatan sasara mempunyai 7 indikator dalam pertanyaan. Dari 7 indikator yang diajukan sebagai proxy dari pendekatan sasaran. Hasil analisis efektivitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Efektivitas PKH Pendekatan Sasaran

Pendekatan Sasaran	Skala					Aktual	Ideal	%	Kriteria
	STE	TE	KE	E	SE				
Mengetahui tujuan pemberian PKH	0	0	0	160	50	210	250	84.00	Sangat Efektif
Tujuan PKH sudah sesuai harapan penerima manfaat	0	0	21	148	30	199	250	79.60	Sangat Efektif
PKH meningkatkan taraf hidup melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial	0	0	21	128	55	204	250	81.60	Sangat Efektif
PKH mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan keluarga manfaat	0	0	63	84	40	187	250	74.80	Sangat Efektif
Terjadi perubahan perilaku atau menjadikan keluarga penerima manfaat menjadi lebih mandiri secara ekonomi	0	0	63	104	15	182	250	72.80	Efektif
PKH mengurangi kemiskinan dan kesenjangan di masyarakat	0	0	78	72	30	180	250	72.00	Efektif
PKH sudah diperkenalkan manfaat produk dan jasa keuangan formal bagi keluarga penerima manfaat	0	0	3	144	65	212	250	84.80	Sangat Efektif
Jumlah	0	0	249	840	285	1374	1750	78.51	Sangat Efektif

Sumber : Olahan Data

Keterangan : STE = Sangat Tidak Efektif (1), TE = Tidak Efektif (2), KE=Kurang Efektif (3), E=Efektif (4), SE=Sangat Efektif (5)

Perhitungan tabel di atas diuraikan sebagai berikut :

Skor ideal : jumlah responden x skor tertinggi = 50 x 5 = 250

Skor aktual : skor yang diperoleh hasil pengisian kuesioner

$$\text{Efektivitas} = \frac{\text{jumlah skor aktual}}{\text{jumlah skor ideal}} \times 100$$

$$\text{Efektivitas} = (1374 / 1750) \times 100\% = 78.51 \%$$

Nilai 78.51% ini berada pada kategori sangat efektif dengan rentang interval 73.33 – 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa dari 50 responden untuk indikator pendekatan sasaran menjawab sangat efektif dengan program Keluarga Harapan dimana berdasarkan kategori pendekatan sasaran yang dilihat dari responden mengetahui tujuan pemberian PKH sudah sangat efektif, tujuan dari PKH sudah sesuai harapan dari penerima manfaat, PKH dapat meningkatkan taraf hidup melalui akses layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan sosial juga sudah sangat efektif menurut responden, PKH dapat mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan, namun untuk indikator terjadi perubahan perilaku atau menjadikan keluarga penerima manfaat menjadi lebih mandiri satu tingkat lebih rendah dari sangat efektif yakni efektif serta PKH mengurangi kemiskinan dan kesenjangan sudah dirasakan efektif oleh keluarga penerima manfaat PKH.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pertimbangan di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) secara umum memiliki nilai valid dengan persentase kumulatif tanggapan responden sebesar 79.51%. Berdasarkan analisis indikator pendekatan sumber, peran pendamping PKH dalam pelaksanaan dan arahan program sudah sangat efektif. Hal ini dibuktikan dengan fakta bahwa pendamping PKH berperan sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab yang

tertuang dalam pedoman PKH dan menggunakan data dari database terintegrasi untuk menetapkan tujuan. Pendekatan proses meliputi mekanisme penetapan keluarga penerima manfaat dan mekanisme penyaluran bantuan yang dilakukan dalam standar operasional prosedur (SOP). Pendekatan sasaran meliputi ketepatan sasaran program, dan sarana dan prasarana secara umum dalam kategori sangat efektif program PKH dilaksanakan di Desa Lonuo Kecamatan Tilongkabila khususnya dalam mencapai sasaran tersebut.

Saran

Untuk kedepan-kedepannya, penulis memberikan saran agar pemerintah dapat mengawasi program PKH ini agar manfaat yang dirasakan masyarakat sesuai dengan tujuan program, meningkatkan koordinasi dari berbagai pihak terkait program ini agar masyarakat yang masuk dalam kategori penerima manfaat semuanya bisa di akomodasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, N., Hanna, R., Olken, B. A., Prima, R. A., Satriawan, E., & Syamsulhakim, E. (2020). Cumulative Impacts of Conditional Cash Transfer Programs: Experimental Evidence from Indonesia. *American Economic Journal: Economic Policy*, 12(4), 88–110. <https://doi.org/10.1257/pol.20190245>
- Daud, M., & Marini, Y. (2018). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin. *Jurnal Humaniora*, 2(1), 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.30601/humaniora.v2i1.51>
- Del Boca, D., Pronzato, C., & Sorrenti, G. (2021). Conditional cash transfer programs and household labor supply. *European Economic Review*, 136, 103755. <https://doi.org/10.1016/j.euroecorev.2021.103755>
- Indrayani, F. K. (2014). Efektivitas Program Keluarga Harapan di Desa Sugihwaras Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun. *Publika (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/publika.v2n3.p%25p>
- Kementian Sosial RI. (2015). *Pedoman Umum Program Keluarga Harapan*. Direktorat Jaminan Sosial Keluarga Direktorat Jenderal Perlindungan dan Jaminan Sosial.
- Lubis, E. F., & Zubaidah, E. (2020). Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*, 9(2), 88–99.
- Mulyono, S. E. (2017). Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat. In *Yogyakarta: Penerbit Ombak*. Penerbit Ombak.
- Murah. (2016). Program Keluarga Harapan (PKH) Sebagai Investasi Sosial. *Journal Ilmiah Rinjani: Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani*, 4(4), 120–128.
- Niuwa, W. M., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2020). The Influence of Government Expenditure in Education and Health Sector on The Poverty in Gorontalo. *Jambura Equilibrium Journal*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.37479/jev.v1i2.4380>
- Nurul Najidah. (2013). Efektivitas Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Kelurahan Rowosari Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.14710/jppmr.v8i2.23514>
- Saragi, S., Batoebara, M. U., & Arma, N. A. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Pkh) Di Desa Kota Rantang Kecamatan Hamparan Perak. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.37606/publik.v8i1.150>
- Skoufias, E., & Parker, S. W. (2001). Conditional Cash Transfers and Their Impact on Child Work and Schooling: Evidence from the PROGRESA Program in Mexico. *Economía*, 2(1), 45–86. <https://doi.org/10.1353/eco.2001.0016>
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. In *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*. Alfabeta.